

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA WHATSAPP VIDEO CALL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MI KOTA MADIUN

Neny Qurrota A'yun¹

¹Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

Email: ¹princesscubby0910@gmail.com

Abstract

This study aims to find out and analyze the effectiveness of learning by using whatsapp video calls in improving the learning outcomes of MI students in the city of Madiun. This research is a descriptive qualitative research. This research includes field research with the type of case study research. Data collection was obtained from observation, interviews and document studies. The research was conducted at MI Madiun city. Based on the results of the study, it was shown that student learning outcomes at MI Madiun city could be increased through the use of whatsapp video call media. The difficulties students experience when understanding the material presented by the teacher in class can be overcome by using online media in the form of WhatsApp video calls when done at home.

Keywords: Effectiveness, Whatsapp Video Calls, Learning outcomes

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas memiliki variasi dalam penyampaianya. Guru akan dihadapkan dengan keberagaman peserta didiknya. Salah satunya adalah mengenai kesiapan belajarnya. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan cepat dalam memahami suatu materi pembelajaran

tanpa mengalami kesulitan, ada peserta didik yang berada pada taraf sedang sehingga masih membutuhkan bantuan dari guru, serta ada pula peserta didik yang membutuhkan bantuan penuh dari guru untuk memahami setiap mata pelajaran. Dengan adanya hal ini, guru harus mampu merangkul dan mengakomodir segala kebutuhan peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Mayoritas metode pembelajaran yang dilakukan guru sebatas dengan cara konvensional saja. Diantara metode yang seringkali digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, memberikan materi melalui bentuk *soft copy* (modul) dan hanya memberikan beragam intruksi tugas. Oleh karenanya, yang terjadi adalah rendahnya efektivitas dari pembelajaran dan rendahnya motivasi belajar peserta didik (Susanti, 2021).

Problem lain yang terkadang kita jumpai adalah bosannya anak belajar setiap hari tanpa teman. Berbeda rasanya ketika mereka belajar bersama teman sebaya dengan belajar yang ditemani oleh kedua orang tua. Kompetisi yang sehat antar teman sebaya akan mendorong anak untuk belajar lebih baik. Selain itu, teman sebaya juga memberikan pengaruh terhadap berbagai perilaku anak. Begitupun dalam hal bercanda dan berkomunikasi dengan teman sebaya akan memberikan dampak menyenangkan. Meskipun belajar di rumah tidak menghabiskan waktu lama, tugas tersebut akan dikerjakan dalam beberapa jam saja. Rata-rata waktu yang diperlukan sekitar 1-2 jam per hari. Sisanya mereka gunakan untuk bermain bersama teman-temannya. Hal tersebut yang membuat anak lebih senang belajar di rumah daripada di sekolah. *Free timenya* lebih leluasa dan mereka juga lebih bebas untuk bereksplorasi (Ningtyas, 2021).

Di sisi lain, kesulitan yang seringkali dialami oleh orang tua adalah dilihat dari latar belakang orang tua yang sangat variatif. Bagi orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa membimbing anak belajar pada semua mata pelajaran

tidaklah sulit, beda halnya dengan mata pelajaran tertentu. Hal ini disebut oleh orang tua sebagai *overburden*. Di sisi lain, sebagian orang tua mengeluhkan berbagai hal dalam kesibukannya yang terpaksa harus meluangkan waktu luangnya untuk membimbing anak-anaknya ketika di rumah. Guru dituntut untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut, memberikan penjelasan yang sederhana atau tutorial untuk memudahkan orang tua. Hal lainnya yang lebih mempersulit orang tua adalah ketika keduanya tetap harus bekerja keluar rumah. Waktu yang dimiliki di rumah sangat minim hanya sore dan malam.

Dari permasalahan yang diketahui oleh peneliti di lapangan, menunjukkan pembelajaran siswa di MI Kota Madiun mengalami penurunan dalam perolehan hasil belajarnya. Dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya ketika memberikan bimbingan belajar di rumah, mereka merasa bosan dan malas, serta malu bertanya ketika di kelas karena mungkin mereka belum memahami secara detail penjelasan dari guru. Sebagaimana yang dirasakan oleh salah satu siswi MI Muhammadiyah Kota Madiun yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar yang didapatkan mengalami penurunan.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila anak mempunyai motivasi dalam belajarnya. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya. Agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik optimal, maka seorang guru harus memiliki cara yang kreatif supaya motivasi belajar peserta didik semakin meningkat. Artinya, tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai apabila guru mampu memberikan rangsangan terhadap peserta didik dalam belajarnya, karena motivasi belajar ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kreativitas untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Khossiyono I. N., 2021). Pembelajaran yang efektif mampu menyerap ilmu pengetahuan secara cepat dan tepat yang berisikan informasi dengan bantuan teknologi dalam pelaksanaannya. Proses ini akan bergantung kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika yang berkembang di masyarakat seiring berjalannya waktu (Zulkarnaen, 2021).

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang sangat pesat, semakin memudahkan masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi dalam jarak jauh. Pada saat ini, alat komunikasi elektronik telah menjadi bagian yang urgent dan memiliki peran yang sangat dominan dari kehidupan kita sehari-hari. Kemajuan teknologi komputer bergerak ke arah perubahan komunikasi yang mengglobal pada masyarakat dunia, tidak terkecuali di negara kita Indonesia. Kemajuan teknologi komputer juga menyatu dengan berbagai alat-alat komunikasi lainnya, seperti: radio, televisi, telepon, telepon seluler, *smart phone*, atau bahkan tablet PC.

Rahartri menyampaikan, media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Diantara fungsi media komunikasi yaitu: 1) **Efektivitas**: media komunikasi sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian informasi, 2) **Efisiensi**, yakni media komunikasi sebagai sarana untuk mempercepat dalam penyampaian informasi, 3) **Konkrit**: media komunikasi sebagai sarana untuk membantu mempercepat isi pesan yang mempunyai sifat abstrak, dan 4) **Motivatif**: media komunikasi sebagai sarana agar lebih semangat melakukan komunikasi (Rahartri, 2019).

Dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian dengan adanya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Implementasi pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah media pembelajaran *online* untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif (Pratasik, 2021).

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari (Meliangreni, 2022). Penggunaan media dalam proses pembelajaran menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, mulai dari penggunaan media tradisional seperti halnya guru, buku teks, dan papan tulis hingga saat ini yang sering kita gunakan yaitu media digital dan *online*.

Berbagai *platform* aplikasi belajar online yang memudahkan guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran secara daring. Penggunaan media *video call* dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk berkomunikasi tatap muka meski beda lokasi seperti *zoom meeting*, *google duo*, *skype* bahkan aplikasi terbaru seperti: *facebook masenger*, *whatsapp* dan sejenisnya. Namun, penggunaan media ini membutuhkan kuota internet yang cukup besar dan stabil.

Pembelajaran dengan penggunaan media dapat menciptakan suatu pembelajaran yang lebih bermakna, serta dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Sebelum mengimpelemtasikan media yang kita gunakan alangkah baiknya untuk mendesainnya terlebih dahulu supaya lebih akurat dan efektif dalam meningkatkan minat, proses, dan hasil belajar. Dengan adanya media, akan menjadikan peserta didik terlibat

secara langsung, sehingga dapat mengoptimalkan potensi dan kemampuan peserta didik. Selain itu, dapat membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman bermakna, serta mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit (Khossiyono B. H., 2022). Salah satu alternatif media yang fleksibel dan praktis digunakan oleh semua kalangan adalah aplikasi *whatsapp*.

Seiring berkembangnya teknologi, telah banyak aplikasi yang didedikasikan untuk media pembelajaran daring, seperti penggunaan aplikasi *whatsapp* (WA). *Whatsapp* digunakan sebagai media obrolan digital termasuk pesan teks, gambar, dan video yang dapat menggabungkan panggilan kedalam satu kesatuan yang lengkap untuk melakukan komunikasi. Aktivitas belajar dengan memanfaatkan media *whatsapp* akan memperlancar komunikasi serta interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga aktivitas belajar mengajar menjadi lebih efisien dan efektif.

Whatsapp dianggap sebagai salah satu media pembelajaran online yang efektif digunakan karena aplikasi ini sederhana dan sangat mudah dalam pengoperasiannya (*user friendly*) serta didukung oleh fitur-fitur yang tidak dimiliki oleh media sosial lainnya, seperti: 1) ***Whatsapp Group***, fitur ini dapat dimanfaatkan bagi guru dan orang tua untuk melakukan pembelajaran. Fitur *whatsapp Group* memungkinkan para guru untuk mengatur komunikasi satu arah di dalam grup terbatas hanya untuk admin agar pembelajaran kondusif dan mengubah pengaturan komunikasi dua arah supaya peserta didik dapat ikut berpartisipasi melalui materi pembelajaran yang diberikan, 2) ***Video call***, fitur ini untuk melakukan komunikasi tatap muka langsung secara daring antara guru dan peserta didik untuk melihat performance pemateri selama mengikuti pembelajaran. Penggunaan *video call* dinilai lebih efektif dibandingkan dengan *zoom meeting* karena jumlah peserta yang dibatasi sampai

dengan enam orang saja, 3) **Pengiriman *file***, berupa gambar, audio, video dan lokasi yang sangat membantu guru dalam mengirimkan bahan pembelajaran karena didukung oleh tampilan gambar dan video supaya materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik (Putri, 2020).

Pemanfaatan *whatsapp* dalam kegiatan pembelajaran akan memperkaya kemampuan dan wawasan guru untuk memberikan kegiatan pembelajaran lebih kreatif dan efektif. Media ini bisa dimanfaatkan untuk membagikan materi atau memberikan penugasan terutama apabila waktu di kelas tidak cukup. Selain itu, bisa juga digunakan untuk memberikan pengayaan atau tambahan materi yang menarik sehingga peserta didik akan semakin senang belajar. Media ini juga membantu peserta didik untuk belajar kelompok dengan teman-teman baik mengerjakan tugas maupun dalam melakukan tutor sebaya. Hal ini menjadi sebuah media baru bagi guru untuk mengupayakan penguatan karakter peserta didik supaya mereka mampu bekerjasama, tolong menolong dan berbagi dengan sesama (Trisnawati, 2022).

Kelebihan *whatsapp* menurut Devi Ratnasari diantaranya adalah: 1) Guru dan peserta didik dapat bertanya jawab dan berdiskusi lebih santai tanpa harus terfokus pada guru, yang terkadang peserta didik merasa takut salah dan malu dalam bertanya, 2) Guru berkreasi untuk memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik, 3) Peserta didik mudah untuk mengirim balik tugasnya, baik berupa komentar langsung (*chat group*), gambar, video atau *soft file* lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran, 4) Metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan kertas untuk mencetak atau menulis tugas mereka, 5) Solusi terbaik bagi guru untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas (Ratnasari, 2020).

Oleh karena itu, salah satu solusi yang tepat dan efektif yang digunakan untuk mengatasi permasalahan belajar siswa MI Kota Madiun tersebut adalah dengan penggunaan media melalui *whatsapp video call*. Karena adanya media tersebut akan memudahkan bagi guru, peserta didik, dan orang tua untuk mengakses informasi dan penyampaian suatu materi pembelajaran ketika belajar dilakukan di rumah. Media ini selain dapat menjalin komunikasi, juga sebagai media penyalur belajar peserta didik tanpa harus keluar rumah ataupun ketika orang tua yang tidak bisa mendampingi belajar anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memanfaatkan data-data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif yang berdasarkan pada metodologi untuk menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Mardawani, 2020). Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara gejala-gejala masyarakat tentang peristiwa kehidupan.

Terkait dengan jenis penelitian ini, bertumpu pada jenis studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi suatu permasalahan dengan batasan mendetail, perolehan data yang mendalam, dan mencantumkan berbagai sumber informasi (Murdiyanto, 2020). Peristiwa yang dipilih dalam studi kasus merupakan hal yang aktual (*real life events*) yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah terlewat (Raharjo, 2017). Penelitian ini termasuk jenis penelitian

lapangan (*field research*) yang berusaha melihat realitas praktis dari penggunaan *whatsapp video call* sebagai media pendukung belajar peserta didik ketika di rumah. Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi dari permasalahan belajar siswa MI di kota Madiun. Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun 2024.

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen untuk mendapatkan data. Observasi ini dilaksanakan ketika peneliti melihat secara langsung bagaimana proses belajar daring dengan menggunakan media *whatsapp video call* pada siswa MI. Proses wawancara dilakukan untuk mendalami proses belajar yang telah diobservasi. Sedangkan pada studi dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar saat peneliti melakukan observasi dan interview terhadap salah satu peserta didik.

Peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang direduksi mengenai persepsi dan pemahaman tentang penggunaan media *whatsapp video call* apakah media tersebut efektif dalam menunjang hasil belajar peserta didik ketika proses belajar dilakukan di rumah. Setelah data-data tersebut dipaparkan, kemudian peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran di antara teman sejawat, kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

Dalam upaya mendukung kelangsungan proses pendidikan dan pembelajaran, Made Pustikayasa menambahkan penjelasannya bahwa grup *whatsapp* dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana tanpa dibatasi ruang dan waktu. Artinya, pembelajaran tetap terlaksana tidak hanya sebatas tatap muka dalam kelas saja, akan tetapi pembelajaran juga dapat dilaksanakan di luar jam-jam pelajaran. Dengan menggunakan grup *whatsapp* atau pun *video call grup*, guru diharapkan tidak hanya melaksanakan

pembelajaran berdasarkan kurikulum semata, tetapi juga dapat memberi dorongan untuk membangkitkan, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga tujuan suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Pustikayasa, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran dengan menggunakan media *whatsapp video call* terhadap siswa MI kota Madiun menunjukkan bahwa media ini dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI kota Madiun ketika belajar dilakukan di rumah dengan memperoleh nilai yang telah mencapai KKM dari yang sebelumnya hanya mendapat nilai di bawah rata-rata (kurang dari KKM yang ditentukan).

Analisis data yang didapat peneliti dari observasi menunjukkan bahwa siswa mulai dapat memahami materi sedikit demi sedikit ketika guru menyampaikan penjelasan materi melalui media *whatsapp video call*. Penggunaan media tersebut sangatlah mudah dan fleksibel. Pembelajaran tidak hanya dilakukan pada saat di sekolah saja akan tetapi dapat dipergunakan ketika di rumah. Dari pemahaman siswa terhadap materi yang awalnya masih di bawah rata-rata, pembelajaran dengan menggunakan media *whatsapp video call* dapat membantu aktivitas belajar mereka dalam mengerjakan tugas maupun memahami materi yang sulit, mereka melakukannya ketika berada di rumah. Dalam hal ini, guru juga dapat memberikan solusi atas kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa saat memahami materi yang disampaikan di kelas, pembelajaran di rumah dengan menggunakan media *whatsapp video call* ini dikatakan efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan siswa, menunjukkan bahwa siswa semakin semangat dalam belajarnya, perubahan positif ini dapat dilihat dari pemahamannya terhadap materi yang didapat lebih mudah tanpa perlu datang ke rumah guru, serta hasil belajar yang diperoleh lebih meningkat dari sebelumnya. Salah satu siswi MI Muhammadiyah Kota Madiun mengatakan bahwa *“Belajarku mudah, menyenangkan, dan materi yang saya dapat bisa saya fahami dengan baik karena gurunya juga mudah dan detail ketika menjelaskan materi melalui video call, nilai yang saya dapatkan alhamdulillah bagus”*. Hal ini, menunjukkan bahwa penggunaan media *whatsapp video call* dapat memudahkan akses belajar antara peserta didik dengan guru ketika pembelajaran dilakukan di rumah dan hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat.

Selain itu, orang tua siswa juga lebih mudah menghimbau anaknya untuk belajar melalui media *whatsapp video call* tanpa harus datang ke rumah guru, karena terkadang orang tua siswa terlalu sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anaknya ketika belajar. Peserta didik perlu dampingan seorang guru yang membuatnya merasa nyaman dan dapat memahami materi mata pelajaran di sekolah yang dirasa kurang dimengerti oleh siswa. Salah satu tanggapan dari orang tua siswa MI Muhammadiyah Kota Madiun *“Anak saya awalnya merasa bosan, malas belajar, dan nilai yang didapat mengalami penurunan. Mungkin karena kurangnya perhatian dari saya terhadap anak dan terlalu sibuk bekerja di luar rumah alhasil tidak bisa mendampingi dalam belajar. Maka, solusi yang saya berikan yaitu belajar lewat video call, karena saya juga tidak bisa selalu antar jemput anak ke rumah gurunya untuk privat. Mungkin saya rasa, media ini adalah salah satu kemudahan dalam mengatasi problematika belajar yang dialami anak saya”*. Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa

pembelajaran dengan melalui *whatsapp video call* dapat membantu belajar siswa dan memudahkan orang tua dalam mengatasi permasalahan di sekolah maupun di rumah dan dengan media *whatsapp video call* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara tidak langsung karena siswa dapat berinteraksi dengan gurunya melalui *whatsapp video call*.

Pembahasan / Analisis

Media pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan media *audio visual* (dapat dilihat dan didengar) yang memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat melalui pengalaman suara (*audio*), penglihatan (*visual*), dan pengalaman gerakan dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Peran media mengatur hubungan yang efektif antara kedua belah dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan sesuatu yang dapat membantu dalam menyampaikan dan memperjelas makna pesan yang akan disalurkan pendidik kepada peserta didik agar lebih baik dan lebih sempurna. Pengembangan media pembelajaran merupakan satu kriteria dalam pemilihan media untuk mendukung penyampaian isi materi pelajaran supaya mudah dan efisien kepada peserta didik pada saat belajar (Rahmat, 2021).

Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya interaksi antara pengguna media intuksional dan karakteristik siswa dalam menentukan hasil belajar. Dengan kata lain, siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan apabila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik atau gaya belajarnya (sesuai tipe belajar yang mereka sukai dapat melalui media visual, audio, ataupun audio visual) (Syarifuddin, 2022).

Sehubungan analisis peneliti terhadap hasil wawancara yang didapatkan, menunjukkan siswa lebih tertarik

menggunakan *whatsapp video call* untuk berinteraksi dengan guru secara lebih mudah tanpa harus datang ke rumah gurunya. Hal ini membuktikan bahwa media *whatsapp video call* efektif dan fleksibel untuk digunakan siswa ketika belajar di rumah. Meskipun secara daring tetapi secara langsung dapat bertatap muka dengan gurunya untuk memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan analisis dari penelitian ini, didukung dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mirzon Daheri, dkk berkenaan dengan efektivitas pembelajaran menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran 85% mengharapkan guru memberikan penjelasan yang memadai dari tugas yang diberikan. Beberapa menyarankan menggunakan *video call* dan yang lainnya penjelasan melalui *share video*. Melalui *share video* lebih baik dilihat dari aspek fleksibilitas waktu orang tua. Tentu tidak mudah untuk *video call* setiap hari dengan semua orang tua guru (Daheri, 2020)

Minhajul ngabidin menanggapi akan hal ini, penggunaan variasi *google meet* dan *whatsapp video call* dalam pembelajaran dikatakan sangat efektif, peserta didik dapat saling bertemu meskipun secara daring dalam satu kegiatan pembelajaran, mereka dapat saling berkomunikasi dalam sebuah kelompok diskusi untuk membahas materi tentang hubungan antartulang (*data collection*) (Ngabidin, 2021).

Rais Tsaqif Yahya Al Hakim, dkk, menambahkan proses pembelajaran daring memberikan dampak positif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Peserta didik lebih aktif di dalam kelas (grup) karena mereka tidak malu bertanya kepada guru dan teman sekelasnya dikarenakan tidak bertemu secara langsung. Dalam pelaksanaan proses belajar, guru juga menjadi lebih kreatif dalam segala hal, terutama pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Peserta didik dapat mengakses tugas yang didapat secara fleksibel, dimanapun, dan kapanpun,

dan ketika berada di luar rumah. Dalam proses pembelajaran daring juga lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dan guru dalam mengakses teknologi yang ada (Hakim, 2021).

Terkait data wawancara yang didapatkan, analisis peneliti terhadap penjelasan siswa tentang media yang digunakan terbukti dari hasil belajar yang mereka dapatkan semakin meningkat semenjak menggunakan media *whatsapp video call* tersebut. Awalnya hasil belajar mereka menurun karena memang belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran dilakukan di kelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Syah bahwa hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi tiga macam, diantaranya: 1) **Faktor internal** (faktor dari dalam diri peserta didik): keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik, 2) **Faktor eksternal** (faktor dari luar peserta didik): kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, dan 3) **Faktor approach to learning** (pendekatan belajar): jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Syah, 2006).

Pada penelitian lain, yang telah dilakukan oleh Dinda Kristiningrum, dkk yang menegaskan bahwa pemahaman peserta didik terkait materi dan tugas dalam menentukan ide pokok atau pikiran utama sudah cukup baik, tidak ada yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Namun, dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui *whatsapp* interaksi peserta didik dan guru ternyata masih kurang. Hanya sebagian peserta didik yang memberikan respon di grup *whatsapp*. Peserta didik yang pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar, mereka hanya menanggapi dengan jawaban

singkat saja. Perlu adanya evaluasi untuk guru supaya memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Meski demikian, peserta didik mendapatkan nilai yang cukup baik mengenai tugas sudah mencapai kriteria yang ditentukan (Kristiningrum, 2021).

Dari hasil analisis peneliti, salah satu fitur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *whatsapp* dengan bantuan fitur *video call* yang memudahkan siswa untuk belajar di rumah bersama dengan guru dan dapat diakses secara fleksibel. Hal ini pun dirasakan orang tua siswa ketika sibuk bekerja di luar rumah dan tidak bisa mendampingi anaknya belajar di rumah.

Menurut Rina Diningsih, dkk dari penelitian yang telah dilakukannya bahwa penggunaan *whatsapp* dinilai efektif sebagai media pembelajaran online dan memiliki fitur yang sering digunakan yaitu foto, video, dokumen, *whatsapp group*, dan *call* (telepon) secara langsung yang sangat membantu dalam proses penyampaian pembelajaran sehingga dirasakan mudah dengan kehadiran fitur terbaru dari *whatsapp* dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan (Diningsih, 2021).

Dewi Eka Mahiraningtyas dalam penelitiannya menambahkan, dengan adanya penggunaan *whatsapp video call* perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak sudah cukup efektif dalam pembelajaran daring dan metode belajar yang terbaru dengan menggunakan media *whatsapp video call* menjadikan anak dan orang tua cukup merasakan kepuasan saat pembelajaran daring (Mahiraningtyas, 2021).

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wella Nopita Sari yang menyimpulkan bahwa penggunaan media melalui *whatsapp video call* berjalan dengan baik, peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran selama menggunakan media *whatsapp video call*, karena media ini merupakan salah

satu media yang paling banyak digunakan untuk menunjang keberlangsungan proses belajar di rumah, walaupun masih ada kendala-kendala tertentu yang dihadapi dalam pembelajaran, selain itu penggunaannya juga tidak terlalu susah, dan tidak memakan kuota terlalu banyak seperti aplikasi *zoom*. Hasil belajar peserta didik juga meningkat secara bertahap. Hal ini dilihat dari proses keberlangsungan pembelajaran, nilai ulangan harian dan ujian semester (Sari, 2021).

Kesimpulan /Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media online berupa *whatsapp video call* dikatakan efektif untuk digunakan sebagai penunjang belajar saat di rumah dan hasil belajar siswa MI kota Madiun cenderung meningkat. Media *whatsapp video call* dalam penerapannya selain digunakan sebagai alat bantu untuk berinteraksi antara guru dengan siswa, media ini dapat memberikan informasi ataupun penjelasan materi yang secara fleksibel (dapat diakses kapanpun dan dimanapun), siswa juga mudah untuk melakukan bimbingan belajar atau mengerjakan tugas di rumah dibantu dengan penjelasan dari guru, serta memudahkan dan memberikan solusi yang efektif bagi orang tua ketika mereka tidak bisa mendampingi anak untuk belajar di rumah.

Referensi

- Daheri, Mirzon dkk. (2020). "Efektifitas *WhatsApp* sebagai Media Belajar Daring". *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 4, 775-783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Diningsih, Rina, dkk. (2021). "Penggunaan *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Online pada Saat Pandemi Coronavirus di Kelas V SDN 169/X Pandan Makmur".

Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS Vol. 6 No. 1, 14-23.
<http://doi.org/10.22437/jptd.v6i1.13251>

- Hakim, Rais Tsaqif Yahya Al, dkk. (2021). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Khossiyono, Banun Havifah Cahyo, dkk. (2022). *Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khossiyono, Lailany N.I. Girsang, dkk. (2021). “Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Whatsapp Terhadap Hasil Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 Kelas IV SDN 098145”. Prossiding Seminar Nasional: *Jurnal UHNP*.
<https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/121>
- Kristiningrum, Dinda dkk. (2021). “Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* sebagai Media Belajar Bahasa Indonesia di Rumah di Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal UNS*.<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/download/54454/35193>
- Mahiraningtyas, Dewi Eka. (2021). “Efektiitas Penggunaan Media *Video Call Whatsapp* dalam Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Al-Muhajirin Gri Desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”. Skripsi.
<https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/677>
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Meliangreni, dkk. (2022). “Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp* dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 174 Mattarimawalie Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng”. Tesis.
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/22121>

- Murdiyanto, Eko. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran.
- Ngabidin, Minhajul dan Kepala/Guru Sekolah Model D.I Yogyakarta. (2021). *Mekar Berseri di Masa Pandemi (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran pada Sekolah Model di Masa Pandemi Covid 19) SMP, SMA, SMK*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ningtyas, Ayu dkk. (2021). “Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring”. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8 No.1, 55-59.
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1552>
- Pratasik, Stralen. (2021). *Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring*. Klaten: Lakeisha.
- Pustikayasa, I Made. (2019). “Grup Whatsapp sebagai Media Pembelajaran (*WhatsApp Group As Learning Media*)”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* P-ISSN : 2302- 9102 Vol. 10 No. 2, 53-62.
<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Putri, Yuniar Eka dkk. (2020). “Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi untuk Anak Usia Dini”. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* Vol. 9 No. 2.
<https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i2.16023>
- Raharjo, Mujia. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahartri. (2019). “*Whatsapp*” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipstek)”. *Visi Pustaka* Vol. 21 No. 2.
<https://doi.org/10.37014/visipustaka.v21i2.552>

- Rahmat, Abdul, dkk. (2021). *Model Mitigasi Learning Loss Era Covid 19 Studi pada Pendidikan Nonformal Dampak Pendidikan Jarak Jauh*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ratnasari, Devi. (2020). “Penerapan Aplikasi *Whatsapp* terhadap Minat dan Prestasi Peserta Didik”. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika* Vol. 6 No.2, 129-138. <http://dx.doi.org/10.25134/jes-mat.v6i2.3411>
- Sari, Wella Nopita. (2021). “Implementasi Media *Video Call Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Kabupaten Bengkulu Selatan“. Skripsi. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7197>
- Susanti, Lidia. (2021). *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif*. Surabaya: Elex Media Komputindo.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin dan Eka Dewi Utari. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Trisnawati, Chatarina Catur Ani. (2022). *Whatsapp dan Pembelajaran Bahasa Inggris*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Zulkarnain, Fahrizal. (2021). “Penggunaan Informasi dan Teknologi dalam Mendukung Pembelajaran di Masa *New Normal*” *Book Chapter: Inovasi Pembelajaran di Masa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (New Normal) Antara Peluang dan Tantangan*. Medan: UMSU Press.